

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

THE EFFECT OF *TIME BUDGET PRESSURE* AND EXPERIENCE OF AUDITOR ON AUDIT QUALITY

(Case Study on Public Accounting Firm in Bandung Region)

Panji Ega Saputra¹. Leny Susan². Annisa Nurbaiti³

¹Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

³Dosen Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹panjiega@rocketmail.com

²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

³annisa.nurbaiti@yahoo.com

Abstrak

Laporan audit yang dihasilkan oleh seorang auditor haruslah berkualitas karena laporan audit tersebut dibagikan kepada para pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham dan investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Namun pada praktiknya masih banyak kasus yang melibatkan profesi akuntan publik terkait *time budget pressure* dan pengalaman auditor yang berdampak pada diragukannya kualitas laporan audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *time budget pressure* dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung baik secara simultan dan parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi akuntan publik yang memiliki posisi *partner*, manajer, senior auditor dan junior auditor dari KAP yang ada di Kota Bandung dan yang mengembalikan kuesioner yang telah disebar.

Tanggapan dari responden mengenai *time budget pressure* dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung. Hasil uji T menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Nilai koefisien determinasi sebesar 58,9% menunjukkan bahwa kemampuan variabel *time budget pressure* dan pengalaman auditor dalam menjelaskan variabel kualitas audit mencapai 58,9% sedangkan 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Time budget pressure*, pengalaman auditor, dan kualitas audit

Abstract

The audit report produced by an auditor must be qualified because of the audit report are distributed to the users of financial statements such as shareholders and investors as a basis for decision making. But in practice there are many cases involving the public accounting profession associated time budget pressure and experience auditor impacting the doubt of quality of the audit report.

The purpose of this study was to analyse and obtain empirical evidence about the influence of time budget pressure and experience of auditors on audit quality in KAP in Bandung both simultaneously and partially.

The population in this study were all auditors working in KAP in Bandung. The sampling technique used in this study is a Convenience sampling technique. The sample in this study is all of the population public accountant who has the position of partners, managers, senior auditors and junior auditors from accounting firm in Bandung and return the questionnaires that have been distributed.

Responses of respondents regarding time budget pressure and experience auditor simultaneously significant effect on the quality of audit pada KAP in Bandung. T test results showed that the time budget pressure partially no significant effect on audit quality. While the variable partial auditor experience positive and significant impact on audit quality.

The coefficient of determination of 58.9% suggests that the ability variable time budget pressure and experience of auditors in explaining the variable quality of audits reached 58.9%, while 41.1% are influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Time budget pressure, the experience of auditors and audit quality

1. Pendahuluan

Audit atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), pasal 66 ayat 1, Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Laporan keuangan harus dapat dibaca oleh pengguna laporan keuangan. Maka laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum.

Sebagai akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya, auditor berpedoman pada International Standards on Auditing (ISA). ISA telah diadopsi sebagai standar audit profesi akuntansi Indonesia. ISA adalah standar audit yang *relative* baru untuk Indonesia. Auditing berbasis ISA merupakan penekanan terhadap aspek risiko yang tidak lain audit berbasis risiko^[7].

Kualitas yang baik akan menunjang kinerja bahkan mampu mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat. Namun informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi yang menguntungkan bagi mereka, serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dan memberikan suatu pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Sampai saat ini masih belum ada kepastian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.

Time budget pressure menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien^[4].

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman. Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman^[2].

2. Dasar Teori

2.1 Time Budget Pressure

Time budget atau anggaran waktu adalah suatu audit yang disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi *out of pocket cost*^[6].

Tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas^[5]. Indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah sebagai berikut^[3]:

1. Ketatnya Anggaran Waktu

time budget pressure yang ketat akan meningkatkan tingkat stress auditor, karena auditor harus

ik

2. Ketercapaian Anggaran Waktu

Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting.

2.2 Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, dalam hal ini yaitu kualitas audit. Auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimilikinya juga semakin berkembang^[1].

Pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor. Indikator dalam mengukur pengalaman kerja antara lain^[1]:

a. Lama Bekerja sebagai Auditor

Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya^[2].

b. Banyaknya Tugas Pemeriksaan

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaan dan sangat bervariasi karakteristiknya^[2]. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan bahwa auditor telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya^[1].

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditeenya*^[1]. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit yang tinggi maka menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik (Arisinta, 2013). Dalam menggunakan indikator kualitas audit sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap bisnis dan entitas klien.

Auditor biasanya berusaha untuk menyeimbangkan prosedur audit *top down* dengan prosedur audit *bottom up*. Hal yang penting dari pendekatan *top down* adalah pemahaman auditor tentang bisnis dan industri klien serta posisi atau peran klien dalam bisnis dan industri. Auditor mengkombinasikan pengetahuan tersebut dengan informasi lain yang diperoleh dalam audit untuk mengembangkan suatu pengharapan mengenai apa yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Penting juga bagi auditor untuk memahami sistem informasi akuntansi klien.

2. Ketaatan memenuhi standar dan program audit dalam penugasan.

Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yaitu pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan^[6]. Menjalankan program audit secara tepat waktu sesuai anggaran waktu yang telah ditentukan.

3. Kecukupan bukti audit.

eterelevan. Auditor melakukan penemuan sampai berdasarkan kemungkinan salah saji mengevaluasi saldo laporan keuangan untuk mengetahui kewajarannya.

4. Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya secara hati-hati dalam pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus menerapkan sikap *professional skepticism*.

2.4 Kerangka Pemikiran

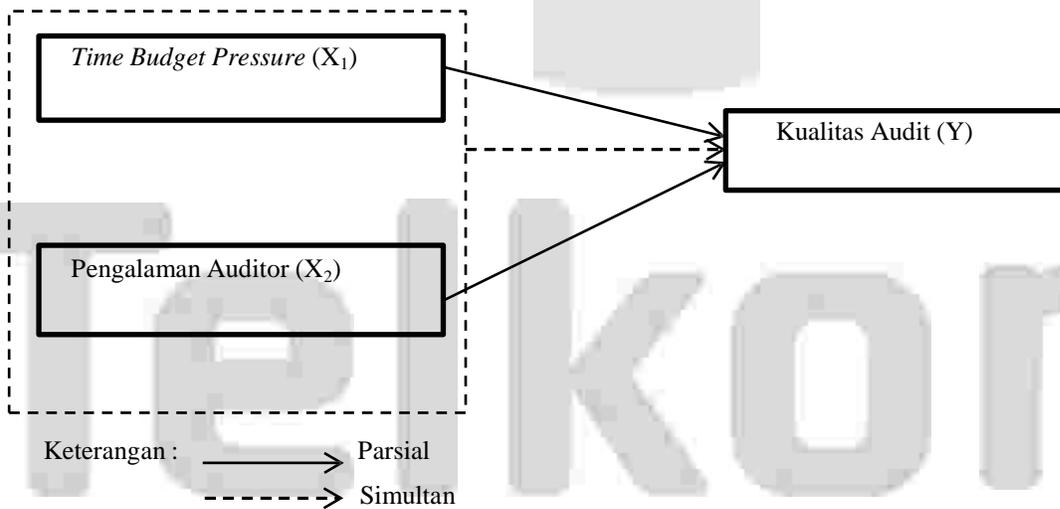
A. Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Ningsih dan Yaniartha (2013) yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif berarti *time budget pressure* memiliki pengaruh terbalik yaitu semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012) *Time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai dasar untuk melihat apakah *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

B. Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh, Badjuri (2011) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Didukung oleh Penelitian Bawono dan Singgih (2010) menunjukkan secara parsial pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian Wardoyo dan Seruni (2011) menunjukkan secara parsial pengalaman dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit. sejalan dengan penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa, pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai dasar untuk melihat apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.5 Hipotesis Penelitian



Gambar1.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan kualitas audit pada KAP di Bandung.

H₂: *Time budget Pressure* dan Pengalaman Kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Bandung.

H₃: *Time budget Pressure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Bandung.

H₄: Pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Bandung.

3. Metodologi Penelitian

Tabel 3.1
Karakteristik Penelitian

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan tujuan	Deskriptif Verifikatif
3	Berdasarkan tipe penyelidikan	Kausal
4	Berdasarkan keterlibatan peneliti	Tidak mengintervensi data
5	Berdasarkan unit analisis	Individu
6	Berdasarkan waktu pelaksanaan	<i>Cross section</i>

Sumber: Data yang telah diolah 2016

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Non Probability Sampling* dengan jenis *Convenience Sampling*.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada item-item kuesioner yang digunakan dan dinyatakan lulus uji validitas dan reliabilitas karena nilai korelasi antar item dalam variabel dan nilai *alfa cronbach* memenuhi syarat.

Untuk analisis data digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui penilaian responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, dan dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji T.

4. Pembahasan

Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan cara penyebaran kuesioner, untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 18. Hasil data akan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (*time budget pressure* dan pengalaman auditor) terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis deskriptif variabel *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung:

ka ragu-ragu (netral), dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 62,16%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung masih merasakan kekur

atas faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman, independensi, etika auditor dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit lainnya.

2. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel pengalaman auditor secara keseluruhan berada dalam katagori setuju, dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 80,89%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki pengalaman yang baik. Namun 15,63% responden masih merasakan kekurangan dalam aspek ini.
3. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel kualitas audit secara keseluruhan berada dalam katagori sangat baik, dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 84,37%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kualitas audit yang sangat baik.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *time budget pressure* dan kualitas audit terhadap kualitas audit. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi berganda:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	19.941	9.135		2.183	.033	
TBP	-.101	.173	-.050	-.583	.562	
PA	1.256	.143	.755	8.775	.000	

a. Dependent Variable: KA

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Kuesioner Menggunakan SPSS 18,2016)

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS 18 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut $Y=19,941+(-0,101)X_1+1,256X_2$, hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta=19,941
Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif dari variabel independen, menyatakan bahwa jika variabel *time budget pressure*, pengalaman auditor nilainya adalah 0, maka kualitas audit adalah sebesar 19,941
2. *Time Budget Pressure* (X_1)
Koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar -0,101 menyatakan jika *time budget pressure* mengalami penurunan sebesar satu satuan akan menyebabkan kualitas audit turun sebesar -0,101 satuan. Artinya semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin rendah kualitas audit.
3. Pengalaman Auditor (X_2)
Koefisien regresi variabel pengalaman auditor sebesar 1,256 menyatakan jika pengalaman auditor mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 1,256 satuan. Artinya semakin tinggi pengalam audtor maka semakin tinggi kualitas audit.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk menguji hipotesis pada penelitian dengan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2831.045	2	1415.523	41.515	.000 ^a
	Residual	1977.624	58	34.097		
	Total	4808.670	60			

a. Predictors: (Constant), TBP, PA

b. Dependent Variable, KA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan SPSS 18, 2016

Diketahui $F_{hitung} = 41,515$ pada Tabel 4.11 sehingga memenuhi kriteria bahwa H_1 diterima jika $F_{hitung} (41,515) > F_{tabel} (3,16)$, dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 61, sehingga $df_1=k-1$ yaitu $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ yaitu $61-3=58$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar (0,000) sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu bahwa *time budget pressure* dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

4.3.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 18 maka dapat dihasilkan output pada Tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.941	9.135		2.183	.033
	TBP	-.101	.173	-.050	-.583	.562
	PA	1.256	.143	.755	8.775	.000

a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Kuesioner Dengan SPSS 18, 2016)

Dalam penelitian ini hipotesis parsial yang diuji adalah:

- H01 : $\beta_1 = 0$ artinya variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- H01 : $\beta_1 \neq 0$ artinya variabel *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- H02 : $\beta_2 = 0$ artinya variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
- H12 : $\beta_2 \neq 0$ artinya variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

1. *Time Budget Pressure*

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel *time budget pressure* menunjukkan nilai $t = -0,583$ dengan nilai signifikansi 0,562. Dengan $T_{hitung} (-0,583)$ lebih kecil dari $T_{tabel} (-2,001 \text{ dan } 2,001)$ dan dilihat dari nilai signifikansi (0,562) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *time budget pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengalaman Auditor

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel pengalaman auditor menunjukkan nilai $t = 8,775$ dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan $T_{hitung} (8,848)$ lebih besar dari $T_{tabel} (-2,001 \text{ dan } 2,001)$ dan dilihat dari

nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. besarnya variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung adalah sebesar 75,5%.

4.4 Koefisien Determinasi R²

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dalam hal ini adalah menunjukkan besarnya pengaruh antara *time budget pressure* dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. hasil analisis koefisien determinasi yang dijelaskan pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.573	5.83962

- a. Predictors : (Constant), TBP, PA
- b. Dependent Variable: KA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Menggunakan SPSS 18, 2016

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.10, diperoleh hasil nilai *R square* (R^2) sebesar 0,589 atau sebesar 58,9% menunjukkan bahwa kemampuan variabel *time budget pressure* dan pengalaman auditor dalam menjelaskan variabel kualitas audit mencapai 58,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,411% atau 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah *time budget pressure* dan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung, dapat dilihat melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 58,9% dipengaruhi oleh *time budget pressure* dan pengalaman auditor dan 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang disertakan dalam penelitian ini.

Secara parsial variabel *time budget pressure* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada KAP di wilayah Bandung. Dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dimana t-hitung sebesar -0,583 dan nilai t-tabel sebesar 2,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 2,001.

Secara parsial variabel pengalaman auditor (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada KAP di wilayah Bandung. Dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel, dimana t-hitung sebesar 8,775 dan nilai t-tabel sebesar 2,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan nilai beta variabel pengalaman auditor sebesar 0,774 yang berarti nilai beta yang positif menunjukkan variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan bagi para peneliti selanjutnya dengan memberikan berbagai sumber yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian oleh peneliti selanjutnya. Khususnya untuk hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas proses audit, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih berkembang.

Daftar Pustaka:

- [1] Badjuri, Achmat. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3(2), 183-197
- [2] Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*. *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- [3] Hutabarat, Goodman. (2012). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia*. Vol.6(1).
- [4] Kurnia, Winda, Khomsiyah, dan Sofie. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 49-67.
- [5] Ningsih., & Yaniartha. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. Vol.4(1). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Udayana*.
- [6] Rahayu, Suhayati. (2010). *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit Kontemporer (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.



Telkom
University